

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu media hiburan yang dapat menjadi sebuah wadah untuk mengungkapkan ekspresi secara lisan. Ketika mendengarkan sebuah lagu dengan seksama, terdapat cara penyampaian kata-kata yang tidak baku dalam lirik lagunya. Apabila lagu dipisah dari unsur-unsur musiknya seperti melodi, irama, rima, dan penyusunan lirik dan bait lirik lagu dapat dianalisis sebagai teks (Sudjiman, 1992). Oleh karena itu lirik lagu juga dapat dianalisis sama halnya seperti karya sastra jenis puisi (Siswanto, 2010:23).

Sebagai sebuah genre puisi berbeda halnya dengan novel, cerpen, puisi merupakan bentuk karya sastra yang kata-katanya paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata yang sedikit tetapi mengungkapkan lebih banyak hal. Puisi juga dapat diidentifikasi sebagai jenis bahasa yang lebih intens dari bahasa yang biasa digunakan sehari-hari. Lirik lagu sebagai karya sastra merupakan curahan hati, dan sebagai sebuah susunan suatu nyanyian (Moeliono, 2007:628). Oleh karena itu lirik lagu dilihat sebagai puisi.

Pencipta lirik lagu biasanya bermaksud menyampaikan pesan melalui lagu, tetapi secara tidak langsung melainkan cenderung menggunakan permainan kata (Hermintoyo, 2014:1). Permainan kata yang dimaksud adalah majas. Seperti yang dinyatakan oleh Keraf (2005:113), yaitu “majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara kreatif yang menunjukkan pikiran dan perasaan pribadi pencipta”. Oleh karena itu, majas digunakan oleh setiap pencipta lirik lagu untuk menambah estetika suatu kata. Majas juga digunakan untuk mengungkapkan opini, perasaan serta sikap terhadap berbagai peristiwa di sekitar

berdasarkan pengalaman yang dilalui pencipta karya sastra.

Majas dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu, majas pertentangan, majas perbandingan, majas penegasan, dan majas sindiran. Metafora merupakan salah satu dari majas perbandingan. Keraf (2002:139) juga berpendapat bahwa metafora sebagai ungkapan pembanding langsung, yang tidak mempergunakan pembanding: seperti, bak, bagaikan, dan sebagainya. Contohnya seperti kalimat berikut:

1. 夏草が邪魔をする

Natsukusa ga jama o suru

Rerumputan musim panas mengganggu

Pambudi dkk (2021:3)

Kalimat di atas tidak menggunakan kata pembanding: seperti, bak, bagaikan, tetapi kalimatnya diungkapkan secara langsung menggunakan verba *jama o suru* (mengganggu) sehingga seolah-olah benda itu memiliki sifat seperti manusia. Oleh karena itu sulit untuk memahami maknanya jika diterjemahkan secara harfiah.

Penelitian terdahulu yang menganalisis metafora dalam lirik lagu Jepang sebelumnya dilakukan oleh Marthatiana dkk (2020) yang bertujuan untuk menggambarkan makna metaforis dalam lirik lagu Jepang berjudul “IGNITE” karya Aoi Eir. Hasil penelitiannya hanya memaparkan dua jenis metafora yaitu majas Personifikasi dan Sinestesia. Sedangkan menurut Knowless (2006) metafora masih bisa dirinci menjadi empat jenis metafora yaitu personifikasi, simile, metonimia, dan sinestesia. Marthatiana dkk (2020) menggunakan teori metafora menurut Knowless dan Moon untuk menganalisis makna metafora pada lirik lagu. Metafora menggunakan tiga komponen yaitu *vehicle*, *topic*, dan *grounds*, yaitu metaforanya, maknanya dan kaitan antara metafora dan maknanya

(Knowless dan Moon, 2006: 7).

Metafora dalam bahasa Jepang disebut *in'yu* (隱喩). Menurut Wahab (1986:88-89) metafora merupakan tuturan yang tidak dapat diartikan secara langsung dari simbol yang dipakai, melainkan dari prediksi yang dapat dipakai baik oleh lambang maupun dari makna yang dimaksudkan oleh tuturan bahasa itu. Knowless (2006) mengklasifikasikan metafora menjadi dua jenis, yakni metafora kreatif dan konvensional. Metafora konvensional merupakan metafora yang sudah kerap digunakan oleh masyarakat sehari-hari oleh karena itu sering disebut sebagai *dead metaphors*. Sedangkan Metafora kreatif adalah metafora yang biasanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan, ide atau pikiran tertentu dalam konteks tertentu secara kreatif dan membuat mitra tuturnya harus mendekonstruksi makna yang dimaksud penutur. Struktur metafora sangat sederhana yaitu ada sesuatu yang dibicarakan dan ada sesuatu sebagai pembandingan.

Metafora merupakan semua bentuk gaya bahasa yang tuturannya dianggap “menyimpang” dari bahasa baku (Ratna, 2009:181). Menurut Parera (2004) penggunaan metafora dalam lirik lagu, dapat terjadi pergeseran makna dari dua kata yang dibandingkan. Metafora merupakan salah satu objek kajian dari semantik. Semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論). Semantik mempunyai peran penting dalam komunikasi karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, tidak lain untuk menyampaikan suatu makna (Sutedi 2003:103). Seperti yang kita ketahui pencipta lirik lagu menyisipkan metafora ke dalam lirik lagunya biasanya mengandung suatu pesan kepada para pendengar.

Metafora yang digunakan dalam lirik lagu contohnya terdapat pada *soundtrack (original soundtrack)* anime seri One piece terutama pada lagu pembukanya. Dari 24 *soundtrack* One Piece, ditemukan 10 lagu yang

mengandung metafora yang analoginya berkaitan dengan hal yang abstrak seperti, *shippo*, *nanairo*, *shoppai* dan *kirameki*. Contohnya seperti pada data berikut.

Data MKS 1

2. 僕らのキラメキは沈まない太陽

Bokura no kirameki wa shizumanai taiyou

Kilauan kita adalah matahari yang tak akan terbenam

Penggalan lirik di atas menggunakan metafora untuk menyampaikan pesannya. Kalimat tersebut tidak menggunakan kata pembanding: seperti, bak, atau bagaikan, tetapi kalimatnya diungkapkan secara langsung. Jika diterjemahkan secara harfiah sulit halnya untuk memahami maknanya.

Berdasarkan penggalan lirik di atas, diketahui bahwa lirik lagu pada *soundtrack* One Piece menggunakan metafora dalam lirik lagunya. Dari 24 *soundtrack opening* One Piece, 10 lirik lagunya menggunakan metafora yang analoginya berkaitan dengan hal yang abstrak seperti, *shippo*, *nanairo*, *shoppai* dan *kirameki*, sehingga sulit halnya bagi pendengar untuk memahami makna lirik yang ingin disampaikan oleh pencipta lirik lagu. Pada penelitian Marthatiana dkk (2020) juga terbatas membahas hanya 2 jenis metafora saja antara lain personifikasi dan sinestesia, sedangkan tidak memaparkan metonimi dan simile. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis keempat jenis metafora kemudian menganalisis makna metafora yang terkandung pada lirik lagu *soundtrack* One Piece menurut teori Knowles dan Moon (2006).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan berfokus menganalisis makna metaforis dalam lirik lagu. Maka dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Lirik lagu dilihat sebagai puisi karena sama halnya seperti puisi unsur pembentuknya sama.
2. Sulit memahami makna metafora yang digunakan dalam lirik lagu *soundtrack* One Piece.
3. Terdapat makna metaforis dalam lirik lagu *soundtrack* One Piece yang berkaitan dengan hal yang abstrak seperti, *shippo*, *nanairo*, *shoppai* dan *kirameki*.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan mendalam. Penelitian ini akan difokuskan pada metafora kreatif, kemudian menganalisis jenis dan makna metafora yang digunakan dalam lirik lagu.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apa saja jenis metafora yang digunakan dalam lirik lagu *soundtrack* One Piece?
2. Bagaimana makna metaforis yang ingin disampaikan pencipta dalam lirik lagu *soundtrack* One Piece?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis jenis metafora yang digunakan dalam lirik lagu *soundtrack* One Piece.
2. Mendeskripsikan makna metaforis yang sebenarnya ingin disampaikan

oleh pencipta lirik lagu *soundtrack* One Piece.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah pemahaman mengenai metafora dalam lirik lagu khususnya mengenai jenis dan teknik menganalisis makna metaforis yang digunakan dalam lirik lagu Jepang menurut teori Knowles dan Moon (2006).

b. Manfaat Praktis

Menambah wawasan mengenai makna metafora yang digunakan dalam lirik lagu Jepang. Kemudian dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan mengenai analisis jenis metafora dan teknik analisis metafora menurut Knowless dan Moon (2006). Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan tema sejenis, tetapi dengan menggunakan sumber yang berbeda dan dikembangkan dengan lingkup yang lebih luas lagi.